

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DI DESA KWANYAR BARAT, BANGKALAN, MADURA: PERSPEKTIF KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN, KESEHATAN, DAN EKONOMI DIGITAL

Noven Suprayogi^{1*}, Annisa Rahma Febriyanti², Puji Sucia Sukmaningrum³, Dian Filianti⁴,
Ida Wijayanti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga

Email: noven.suprayogi@feb.unair.ac.id*

Abstract. West Kwanyar Village, Bangkalan Madura, is a village where the majority of the population are fishermen and have businesses. The problems faced by the fishermen's MSMEs are traditional marketing and low value of selling product. In addition, Kwanyar village has an environmental problem in the form of waste on the coast of the beach. The objectives of the Community Service activities are to empower the fishermen's business community through digital marketing and assistance with Halal certification, increase health awareness through medical checkups, and maintain environmental sustainability through beach cleaning. Based on these objectives, the Objective and Key Result method with outputs in each program is used for this activity. Community Service activities were carried out on May 23 and 24, 2024. The results show that fisherman business actor have been able to operate digital marketing applications and have Shopee accounts to market products online. In addition, all business actors have also successfully obtained a Business Identification Number and have applied for Halal Self Declare certification. Then, after cleaning the coastal environment of the beach, the beach looks cleaner and there are additional waste facilities which are donations from Universitas Airlangga and Universiti Utara Malaysia.

Keywords: Digital Marketing, Halal Certification, Medical Checkup, Coast Cleaning, Fisherman MSMEs

Abstrak. Desa Kwanyar Barat, Kabupaten Bangkalan Madura merupakan desa yang penduduknya mayoritas nelayan dan memiliki usaha. Permasalahan yang dihadapi oleh para UMKM nelayan adalah pemasaran yang masih bersifat tradisional dan rendahnya nilai jual produk. Selain itu, desa Kwanyar memiliki permasalahan lingkungan berupa sampah yang ada di pesisir Pantai. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan pemberdayaan pelaku usaha nelayan melalui *digital marketing* dan pendampingan sertifikasi halal, meningkatkan kesadaran akan kesehatan melalui *medical checkup*, serta menjaga keberlanjutan lingkungan melalui bersih bersih pantai. Berdasarkan tujuan tersebut, program pengabdian masyarakat dilaksanakan menggunakan metode *Objective and Key Result* dengan output di masing-masing program. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada tanggal 23 dan 24 Mei 2024. Hasil menunjukkan bahwa pelaku usaha telah mampu untuk mengoperasikan aplikasi digital marketing sekaligus memiliki akun Shopee untuk memasarkan produk secara online. Selain itu, seluruh pelaku usaha juga telah berhasil memiliki Nomor Induk Berusaha dan telah mengajukan untuk sertifikasi Halal *Self Declare*. Kemudian setelah dilakukan pembersihan pada lingkungan pesisir Pantai, terlihat Pantai menjadi lebih bersih dan terdapat tambahan fasilitas sampah yang merupakan sedekah dari Universitas Airlangga dan Universiti Utara Malaysia.

Kata kunci: Digital Marketing, Sertifikasi Halal, Medical Checkup, Bersih-Bersih Pantai, UMKM Nelayan

PENDAHULUAN

Indonesia secara aktif berpartisipasi dalam mencapai keberhasilan *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Beberapa diantaranya adalah partisipasi dalam

mengentaskan kemiskinan, memastikan hidup sehat, dan penjagaan kelautan sebagai bagian dari SDG's. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki kebijakan *Blue Economy* yang merupakan konsep pengembangan ekonomi dengan penjagaan laut, alam, dan lingkungan

sekitar (Wahyuddin et al., 2022). Tercatat bahwa Indonesia memiliki garis Pantai sepanjang 95.161 km menunjukkan potensi perairan pesisir yang sangat tinggi (Arianto, 2020). Kawasan pesisir merupakan daerah yang sangat produktif. Selain berfungsi sebagai area penangkapan ikan, kawasan pesisir juga digunakan untuk kegiatan penambangan minyak, gas alam, dan mineral lainnya untuk pengembangan ekonomi. Tidak hanya itu, kawasan pesisir dan laut juga digunakan untuk budidaya laut (akuakultur), pengembangan industri, dan daerah pemukiman. Dari fungsi-fungsi tersebut, terdapat berbagai jenis kegiatan ekonomi di kawasan pesisir, yaitu nelayan, petani garam, pedagang hasil tangkapan laut nelayan, dan pedagang kaki lima (Lubis, 2014).

Perekonomian di Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pertumbuhan UMKM di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada maret 2021, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini mencapai 64,2 juta, yang secara signifikan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 61,07%, atau setara dengan Rp 8.573,89 triliun. Dari data ini, peran UMKM sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Namun, besarnya kuantitas tersebut tidak menjamin kehidupan yang baik bagi para pelaku usaha. UMKM tetap menghadapi masalah misalnya penguasaan teknologi, sulitnya akses pasar yang

lebih luas, dan akses pembiayaan (Rainanto, 2019)

Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku Usaha Mikro khususnya di Kawasan pesisir pantai sebagai bagian dari UMKM di Indonesia, diperlukan program Pengabdian Masyarakat yang komprehensif. Program ini fokus pada peningkatan kemampuan pelaku usaha khususnya di daerah pesisir yang memiliki potensi besar namun seringkali terpinggirkan dalam akses sumber daya dan teknologi. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar namun masih memerlukan perhatian khusus adalah Desa Kwanyar Barat.

Desa Kwanyar Barat terletak di Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan, Pulau Madura. Desa ini tepat di ketinggian 5 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 246,70 hektar. Jumlah penduduk Desa Kwanyar Barat terdiri dari 2501 laki-laki dan 2463 perempuan. Dengan demikian, Desa Kwanyar Barat juga cukup padat dengan 1171 keluarga. Desa Kwanyar Barat memiliki berbagai bentuk sosial, budaya, dan ekonomi yang dapat mendukung Masyarakat. Desa yang berbatasan dengan laut ini membuat sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Istri atau keluarga nelayan biasanya menjual hasil tangkapan/produk ikan dengan dikeringkan atau memproduksi hasil tangkapan laut menjadi berbagai macam produk turunan seperti kerupuk, kripik, dan olahan dari ikan maupun udang.



Gambar 1. Contoh Produk Hasil Nelayan Desa Kwanyar Barat

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh Nelayan UMKM di Desa Kwanyar Barat berdasarkan diskusi yang telah dilakukan oleh Kepala Desa dan beberapa warga desa adalah

sebagian besar praktik pengelolaan sumber daya alam dan pemasaran masih tradisional. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan warga tentang jalur pemasaran yang lebih efisien

melalui media sosial, beberapa warga belum ahli dalam penggunaan teknologi. Selain itu, pelaku usaha mengaku masih kesulitan dalam hal akses pasar dan masih rendahnya nilai jual produk (produk dihargai terlalu murah). Adapun hal tersebut disebabkan Desa Kwanyar masih belum menjangkau konsumen yang lebih luas, hanya dipasarkan di sekitar atau konsumen yang sudah dikenal saja, selain itu juga karena produk dihasilkan dari desa yang dinilai biaya produksinya kecil, maka harga produk menjadi murah. Padahal, dengan harga tersebut belum tentu bisa memenuhi kebutuhan hidup nelayan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan perbaikan skala besar pada kualitas produk dan pemasaran. Pendekatan inovatif untuk pengelolaan tangkapan laut dan pemasaran produk perikanan dapat membantu komunitas lokal bersaing dan tumbuh secara ekonomi (Stacey et al., 2019). Beberapa program pemberdayaan sebelumnya yang diinisiasi oleh universitas di Madura mengarahkan desa untuk menjadi desa UMKM perikanan yang fokus pada pengembangan sektor perikanan. Namun, untuk mengoptimalkan diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan pemasaran produk yang lebih efektif. Selain masalah terkait perekonomian, terdapat masalah terkait lingkungan pantai yang kotor akibat sampah plastik dan desa memiliki keterbatasan tempat sampah. Jikalau hal ini terus dibiarkan tentunya akan berdampak pada kesehatan Masyarakat lokal pesisir Pantai.

Untuk mengatasi tantangan ini, Universitas Airlangga dan Universitas Utara

Malaysia, melalui program pengembangan UMKM nelayan, mengadakan program Pengabdian Masyarakat di desa Kwanyar Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan pemasaran, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu cara peningkatan kualitas yang akan dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan sertifikasi Halal. Hal ini penting supaya dapat meningkatkan kualitas produk nelayan dikarenakan sertifikasi Halal menjamin adanya keamanan produk yang dikonsumsi dan memberikan nilai tambah bagi penjualan produk (Warto & Samsuri, 2020). Kemudian juga dilakukan sosialisasi dan pendampingan digital marketing untuk memperluas pemasaran produk. Selain itu juga diperlukan penjagaan untuk Kesehatan dengan memberikan literasi terkait kesehatan dengan melakukan *medical check up* bekerja sama dengan Fakultas Keperawatan dan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan pesisir Pantai. Diharapkan dari program ini akan memberikan dampak positif untuk UMKM Nelayan dan Masyarakat lokal Desa Kwanyar dan berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), seperti penghapusan kemiskinan (tujuan 1), menjamin kehidupan yang sehat (tujuan 3), dan pelestarian lingkungan bawah air (tujuan 14).

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dari kegiatan pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama (1) dari pengabdian masyarakat adalah menentukan masalah yang ada pada Desa Kwanyar, Kabupaten Bangkalan, Madura, Jawa Timur. Dalam hal ini tim melakukan survey dan pendekatan kepada Kepala Desa Kwanyar pada awal bulan Mei 2024. Masalah yang ada di desa adalah terkait sulitnya

pemasaran produk terutama produk laut jadi dan kurangnya literasi masyarakat tentang kesehatan dan sertifikasi halal. Selain itu, saat survey pesisir pantai, ditemukan banyak sampah plastik yang terbawa air laut. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan masyarakat.



Gambar 3. Dokumentasi Pertemuan dengan Kepala Desa

Tahap kedua (2) adalah penentuan solusi penyelesaian. Tim pengabdian menentukan Solusi berdasarkan metode *Objective Key Result* (OKR) dan membentuk tim aktivitas program. Tim program nantinya akan membentuk kelompok-kelompok Bersama mahasiswa dari Universitas Airlangga dan Universiti Utara Malaysia dalam pengembangan ekonomi masyarakat di daerah pesisir. Pembentukan kelompok ini dalam rangka efisiensi waktu dengan sistem jemput bola ke rumah rumah warga yang memiliki usaha mikro.

Tahap ketiga (3) dari pengabdian masyarakat adalah implementasi program. Pada tahap ini seluruh tim pengabdian masyarakat Departemen Ekonomi Syariah, mahasiswa

UNAIR dan Universiti Utara Malaysia memberikan sosialisasi dan pendampingan terkait program yang dijalankan dengan output penyelesaian masalah yang dihadapi oleh Masyarakat di wilayah Kwanyar Barat. Tim membekali dengan alat komunikasi dan tablet untuk membantu dalam pelaksanaan program. Kemudian tim pemeriksa Kesehatan dari Fakultas Keperawatan membawa alat alat medis yang diperlukan untuk pelaksanaan *Medical Check Up* seperti alat tensi, alat pengukur asam urat dan a;at pengukur gula darah. Adapun rincian program yang dilaksanakan adalah pada table jadwal kegiatan berikut pada tanggal 23 dan 24 Mei 2024.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pembukaan	
Pengabdian Masyarakat Hari Ke-1 Kamis, 23 Mei 2024 09.00 – 13.00	Sosialisasi dan Pendampingan registrasi Nomor Induk Berusaha
	Sosialisasi Digital Marketing dan dokumentasi produk
	Pendampingan pembuatan akun e-commerce dan pengoperasian aplikasi
	Melakukan sosialisasi dan wawancara terkait sertifikasi Halal
	Pendampingan pembuatan akun pada aplikasi SIHALAL dan input data untuk pengajuan sertifikasi
Pengabdian Masyarakat Hari Ke-2 Jumat, 24 Mei 2024 07.30 – 11.00	Kerja Bakti di Pesisir Pantai
Penutupan	

Pelaksanaan program dimulai dengan pembukaan dengan koordinasi bersama Kepala Desa dan beberapa warga yang menjadi pendamping pelaksanaan kegiatan di tiap kelompok. Dalam tiap kelompok juga terdapat penyelia Halal dari Departemen Ekonomi Syariah yang terjun untuk membantu dalam proses pengajuan sertifikasi Halal. Tiap kelompok mendatangi rumah rumah

warga nelayan yang memiliki usaha mikro dan memberikan sosialisasi dan pendampingan terkait Nomor Induk Berusaha. kemudian dalam upaya untuk meningkatkan pemasaran terutama hasil laut yang telah menjadi barang jadi, tim pengabdian Masyarakat memberikan pendampingan untuk digital marketing dengan membuat akun *E-Commerce* dan pengoperasian

oleh ibu-ibu nelayan. Kemudian tim juga melaksanakan sosialisasi dan pendampingan sertifikasi Halal. Bersama dengan penyelia Halal, dilakukan persiapan untuk pengajuan sertifikasi Halal gratis dengan sistem *self declare*. Di hari kedua, dilaksanakan kerja bakti untuk membersihkan pesisir pantai dengan alat alat seperti jaring, *trash bag*, tempat sampah besar, dan cangkul.

Tahap keempat (4) adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dari implementasi program yang dijalankan diantaranya mencakup aspek berikut: evaluasi kehadiran, pemahaman, dan keaktifan dari warga yang telah diberikan sosialisasi dan pendampingan; evaluasi efektivitas pemasaran yang dilakukan setelah adanya *digital marketing*; evaluasi keberlanjutan pengajuan sertifikasi Halal; dan evaluasi peningkatan penjualan nelayan. Adapun secara detail, evaluasi program pengabdian Masyarakat diukur melalui instrumen yang digunakan dalam *Objective and Key Result (OKR)*.

Objective Key Result (OKR)

Metode yang digunakan untuk penentuan Solusi program berdasarkan permasalahan adalah dengan pendekatan *Objective and Key Result (OKR)*. Penyelesaian permasalahan dalam pengabdian Masyarakat dengan pendekatan OKR menggunakan data dan fakta di lapangan untuk menemukan solusi yang paling tepat. Pendekatan ini tidak melibatkan elemen subyektif atau bias, sehingga hasilnya lebih dapat diandalkan. *Objective and Key Results (OKR)* digunakan untuk menetapkan tujuan dan mengukur kemajuan. OKR terdiri dari dua komponen (Saefulloh et al., 2020).

1. Objective: deskripsi singkat, menginspirasi, dan menarik tentang tujuan yang ingin dicapai.
2. Key Results: beberapa metrik yang mengukur kemajuan dan menggambarkan sejauh mana tujuan telah tercapai. Tujuan program ini merujuk pada penilaian yang dilakukan oleh tim: (1) pendaftaran nomor usaha dan sertifikasi halal, (2) pemasaran bisnis online, (3) kebersihan daerah pesisir, dan (4) pemeriksaan kesehatan.

Tabel 2. Objective Key Result Program

Objective	Key result	Program
Marketing products digitally	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu-Ibu nelayan memiliki akun e-commerce 2. Ibu-Ibu nelayan mampu mengoperasikan akun e-commerce 	Sosialisasi dan Pendampingan Ibu-Ibu Nelayan untuk menggunakan akun e-commerce Shopee
Nomor Induk Berusaha dan Sertifikasi Halal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua mitra Usaha Mikro Nelayan mendaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) 3. Semua Usaha Mikro telah siap mengajukan sertifikasi Halal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dan Pendampingan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) 2. Sosialisasi dan Pendampingan pengajuan Sertifikasi Halal
Bersih-bersih Pantai	Memastikan kebersihan lingkungan yang berkelanjutan di tepi pantai	Kerja Bakti di Tepi Pantai
Cek Kesehatan Gratis untuk Nelayan dan Keluarga	Meningkatkan kesadaran Masyarakat pesisir (nelayan dan keluarga) akan kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi Masyarakat tentang cek kesehatan 2. Melakukan pemeriksaan kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang penting untuk dilakukan sebagai bagian dari memberikan kebermanfaatn kepada masyarakat. Pada tanggal 23 – 24 Mei 2024 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat

oleh tim Universitas Airlangga beserta Universitas Utara Malaysia di Desa Kwanyar Barat, Kabupaten Bangkalan, Pulau Madura. Adapun empat program yang telah dilaksanakan adalah Pelatihan *Digital Marketing*, Pendampingan Sertifikasi Halal, Pemeriksaan Kesehatan, dan Kerja Bakti membersihkan pesisir pantai.

Digital Marketing

Program Sosialisasi dan Pendampingan *Digital Marketing* berupaya untuk meningkatkan jalur pemasaran usaha mikro nelayan melalui media online. Melalui pemasaran online, para nelayan dapat memperluas pemasaran, mendapatkan target pasar yang tepat secara efektif dan efisien dibandingkan jalur pemasaran tradisional. Tim pengabdian masyarakat dari Universitas Airlangga dan Universiti Utara Malaysia mendatangi satu persatu rumah warga yang memiliki usaha yang bahan-bahannya

didapat dari lautan. Ibu-Ibu nelayan diberikan penjelasan terkait dengan media pemasaran online salah satunya dengan menggunakan Shopee. Penjelasan tersebut tidak hanya meliputi penjelasan secara umum, namun juga fitur-fitur yang ada di Shopee. Setelah diberikan penjelasan, tim pengabdian masyarakat mendampingi ibu – ibu nelayan untuk membuat akun Shopee dan mendokumentasikan produk-produk yang dijual supaya dapat tercantum dalam aplikasi Shopee.



Gambar 4. Dokumentasi Pendampingan Digital Marketing

Sertifikasi Halal

Program sosialisasi sertifikasi Halal bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya sertifikasi Halal. Sertifikasi Halal dapat meningkatkan nilai jual produk dan meningkatkan kepercayaan konsumen muslim terhadap produk pelaku usaha nelayan. Urgensi dari program sosialisasi dan sertifikasi Halal adalah adanya himbuan dari pemerintah yang tertuang dalam UU Nomor 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk Halal yang berisi mandat bagi seluruh produk UMKM harus tersertifikasi Halal (Putri et al., 2023). Salah satu kemudahan yang diberikan oleh pemerintah supaya usaha mikro dapat menjangkau sertifikasi Halal adalah program sertifikasi Halal gratis dengan skema *Self Declare* (Fitriyani et al., 2024).

Dalam pelaksanaan program, tim pengabdian masyarakat mendampingi proses pelaku usaha nelayan dalam mengajukan sertifikasi Halal *Self Declare*. Adapun salah satu persyaratan yang harus disiapkan adalah identitas diri dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Ketika proses persiapannya, beberapa pelaku usaha telah memiliki NIB namun ada juga yang belum memiliki. Sehingga masing-masing kelompok mendampingi untuk pendaftaran NIB melalui aplikasi *oss.go.id*. Tim memberikan informasi terkait pengisian pendaftaran NIB seperti bidang usaha dan bidang produk yang harus sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Proses pendaftaran berlangsung tidak lama karena prosesnya cepat dan setelah melakukan checklist pengisian pernyataan mandiri, NIB langsung keluar di website.

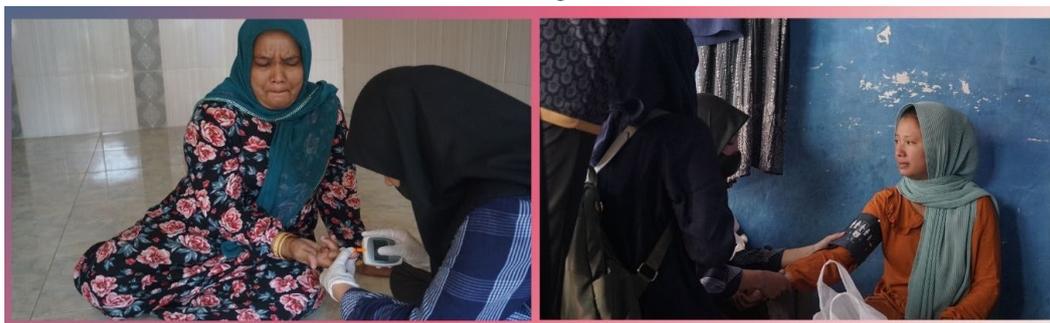


Gambar 5. Dokumentasi Sertifikasi Halal

Setelah mendapatkan NIB, tim pengabdian yang juga bersama dengan penyelia Halal melakukan persiapan untuk pendaftaran sertifikasi Halal. Alur pendaftaran adalah pembuatan akun pada website SIHALAL. Kemudian dilakukan pengajuan sertifikasi Halal *Self Declare* dan menginput data data yang dibutuhkan untuk pengajuan. Adapun dalam kegiatan ini hanya sampai pada proses pengajuan dikarenakan keterbatasan waktu. Proses pengajuan membutuhkan waktu lebih dari 1 hari dikarenakan akan diperiksa oleh Komite Halal.

Pemeriksaan Kesehatan

Selain program berbasis ekonomi, pengabdian masyarakat juga memiliki program bertema kesehatan yang bekerja sama dengan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yaitu pemeriksaan kesehatan gratis. Tujuan pemeriksaan kesehatan adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat berkaitan dengan pengetahuan dasar kesehatan dan mengantisipasi adanya masalah kesehatan dapat dideteksi dari dini. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tim adalah pemeriksaan tensi, gula darah, dan asam urat.



Gambar 6. Dokumentasi *Medical Checkup*

Kegiatan *medical check-up* atau pemeriksaan Kesehatan berjalan dengan lancar dan para pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka saat sedang bekerja.

Pembersihan Pantai

Laut merupakan ekosistem penting untuk makhluk hidup. Namun, belakangan ini sering terjadi pencemaran laut yang mengganggu ekosistem lautan (Atmanti & Purwanti, 2021).

Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat telah berencana membersihkan dan merapikan area pesisir untuk mendukung lingkungan yang lebih baik guna memastikan kesehatan komunitas pesisir di Kwanyar Barat serta menjaga keberlanjutan ekosistem air di sekitarnya. Kegiatan utama yang dilakukan adalah membersihkan sampah di sekitar area pesisir dan mengurangi polutan air.



Gambar 7. Dokumentasi Kerja Bakti di Pesisir Pantai

Berdasarkan hasil temuan saat tim pengabdian masyarakat Universitas Airlangga dan Universiti Utara Malaysia melakukan pembersihan pantai, mayoritas sampah adalah plastik dan merupakan sampah dari masyarakat sekitar dan pengunjung. Selain itu, di pesisir pantai minim adanya tempat sampah. Dalam hal ini tim pengabdian memberikan sedekah tempat sampah supaya

warga sekitar tidak membuang sampahnya di laut. Hasil dari kerja bakti yang telah dilakukan, lingkungan pesisir menjadi lebih bersih dari sebelumnya.

Pembahasan

Secara umum, hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui OKR yang telah dibentuk adalah sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Program Pengabdian Masyarakat

Poin	Objective	Key result	Hasil Pelaksanaan Program
Sertifikasi Halal	Nomor Induk Berusaha dan Sertifikasi Halal	Semua Usaha Mikro Nelayan mendaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) Semua Usaha Mikro telah siap mengajukan sertifikasi Halal	Terdapat 7 UMKM yang berhasil mendaftarkan NIB, dan melanjutkan pendaftaran sertifikasi halal dan 3 UMKM yang memiliki kendala (NIB dikumpulkan di dinas, sehingga harus mengonfirmasi pada pihak dinas)
Digital Marketing	Marketing products digitally	Ibu-Ibu nelayan memiliki akun e-commerce Ibu-Ibu nelayan mampu mengoperasikan akun e-commerce	Terdapat 2 UMKM yang sebelumnya telah memiliki akun e-commerce, 7 berhasil membuat akun e-commerce, dan 1 UMKM tidak bersedia dengan pendaftaran ke e-commerce (karena telah disibukkan dengan penjualan langsung yang sangat banyak)
Pembersihan pantai	Bersih-bersih Pantai	Memastikan kebersihan lingkungan yang berkelanjutan di tepi pantai	Terlaksana kerja bakti di bibir pantai sepanjang 5 km dan tersalurkan 2 tempat sampah 240 liter untuk daerah sekitar pantai
Pemeriksaan Kesehatan	Cek Kesehatan Gratis untuk Nelayan dan Keluarga	Meningkatkan kesadaran Masyarakat pesisir (nelayan dan keluarga) akan kesehatan	Terlaksana pemeriksaan kesehatan gratis bagi 25 orang pelaku UMKM

Digital Marketing

Hasil yang diperoleh dari pendampingan digital adalah ibu-ibu nelayan yang belum memiliki akun Shopee sebagai alat *digital marketing* telah memiliki akun Shopee dan telah mampu untuk mengoperasikan beberapa fitur utama yang ada di dalam aplikasi. Selain itu, telah dilakukan juga pendampingan dokumentasi produk untuk dicantumkan dalam akun aplikasi *digital marketing*. Ditemukan di lapangan bahwa dari total 10 UMKM yang didampingi, terdapat 2 UMKM yang sebelumnya telah memiliki akun e-commerce yaitu shopee. Untuk ibu-Ibu Nelayan telah memiliki akun Shopee diberikan pelatihan terkait foto-foto produk supaya terlihat lebih menarik. Dalam hal ini, Shopee sebagai salah satu aplikasi *digital marketing* adalah salah satu pemain kunci di Indonesia dikarenakan penggunaannya yang mudah, penyediaan fitur-fitur pemasaran yang beragam, dan inovatif (Musnaini et al., 2020). Sehingga penggunaan Shopee ini dapat diterima oleh seluruh kalangan sebagai salah satu aplikasi *digital marketing*. Di samping itu terdapat 7 UMKM yang berhasil membuat akun Shopee, dan 1 UMKM tidak bersedia dengan pendaftaran ke Shopee karena telah kuwalahan dengan penjualan langsung. Satu UMKM ini merupakan UMKM supplier ikan

asin dan petis di Indonesia yang mengirim produknya keluar Jawa dalam skala kargo/truk. Sehingga mereka menjaga reseller dengan tetap menjadi supplier utama para distributor atau reseller ikan asin dan petis.

Sertifikasi Halal

Kegiatan pendampingan pengajuan sertifikasi halal secara *self-declare* menghasilkan 7 UMKM yang berhasil mendaftarkan NIB, dan melanjutkan pendaftaran sertifikasi halal dan 3 UMKM yang memiliki kendala. Hal ini dikarenakan salah satu persyaratan pendaftaran sertifikasi halal yang harus disiapkan adalah identitas diri dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Ketika proses persiapannya, beberapa pelaku usaha telah memiliki NIB namun ada juga yang belum. Bagi UMKM yang belum memiliki NIB, tim pengabdian masyarakat mendampingi untuk pendaftaran NIB melalui aplikasi oss.go.id, melakukan pemilihan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), lalu kemudian mengurus sertifikasi halal. Sedangkan UMKM yang telah memiliki NIB didapatkan bahwa NIB usaha mereka diuruskan oleh dinas perdagangan setempat dan dikumpulkan, UMKM yang lainnya menyatakan NIBnya masih ada di PKK. Sehingga bagi UMKM yang telah memiliki NIB namun masih berada di dinas/PKK,

pendampingan difokuskan pada aspek lainnya seperti pengemasan produk dan sebagainya.

Pemeriksaan Kesehatan

Pelaku UMKM memiliki hasil cek kesehatan yang mayoritas normal namun beberapa memiliki tingkat diatas atau dibawah normal. Dimana batas normal tingkat tekanan darah adalah 80-120, asam urat adalah 5, dan gula darah adalah 70-100 mg/dL. Dalam kaitannya dengan hasil tes kesehatan, tim pengabdian memberikan edukasi terkait kiat hidup sehat supaya tekanan darah, gula darah, dan asam urat senantiasa normal. Sekaligus juga pantangan pantangan apabila hasil ternyata diluar rentang normal. Dari pemeriksaan kesehatan ini, masyarakat menjadi melek terhadap gaya hidup sehat dan mengurangi risiko munculnya penyakit yang lebih parah di masa depan karena telah dideteksi sejak dini.

Pembersihan Pantai

Kegiatan pembersihan pantai berupa pelaksanaan kerja bakti ter;aksana di bibir pantai sepanjang 5 km. Kerja bakti dilaksanakan oleh para mahasiswa dan dosen dari UNAIR dan UUM serta masyarakat sekitar. Dari kegiatan pembersihan ini didapatkan 3 kantong besar trashbag yang dikumpulkan ke Tempat Pembuangan akhir sekitar. Kegiatan pembersihan pantai ini juga menyalurkan 2 tempat sampah 240 liter di wilayah sekitar Pantai untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat sekitar terkait kebersihan area pantai.

SIMPULAN DAN SARAN

Desa Kwanyar Barat yang terletak di Kabupaten Bangkalan memiliki potensi ekonomi kelautan yang tinggi. Namun, para nelayan yang memiliki usaha tetap menghadapi permasalahan yaitu pemasaran yang kurang luas, rendahnya nilai jual produk, kesadaran akan kesehatan yang rendah, dan pencemaran laut akibat sampah plastik. Berdasarkan hal tersebut, tim dari Universitas Airlangga dan Universiti Utara Malaysia mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dan mendapat respon positif dari pelaku UMKM nelayan. Tujuan dari pengabdian Masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat

pesisir Kwanyar Barat dari aspek ekonomi, lingkungan, dan kesehatan.

Dari kegiatan yang telah dilakukan, seluruh pelaku usaha nelayan telah memahami adanya *digital marketing* terbukti dari setelah dilakukan pendampingan, masing masing pelaku usaha memiliki akun *e-commerce* dan dokumentasi produk yang lebih baik. Kemudian terkait dengan sertifikasi Halal, pelaku UMKM nelayan telah memahami manfaat memiliki sertifikasi Halal dan telah memiliki Nomor Induk Berusaha setelah pendampingan dari tim pengabdian masyarakat. Seluruh pelaku usaha nelayan telah mengajukan sertifikasi Halal atas produk yang diperdagangkan. Selain itu juga telah dilakukan pemeriksaan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran warga terkait kesehatan dan mendeteksi sejak dini apabila terdapat penyakit. Pada hari kedua, telah dilakukan kerja bakti pembersihan sampah dan hasilnya lingkungan pantai terlihat lebih bersih serta adanya tempat sampah tambahan yang merupakan sedekah dari tim pengabdian masyarakat.

Saran lebih lanjut dari kegiatan ini adalah pengembangan lebih lanjut pada aspek-aspek yang memerlukan perhatian misalnya peningkatan fasilitas pengelolaan sampah plastik atau pelatihan yang lebih lanjut dari *digital marketing*. Kemudian juga diharapkan adanya kegiatan lanjutan dalam hal diversifikasi produk nelayan supaya tidak hanya bergantung pada satu atau dua jenis produk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bersamaan dengan diterbitkannya Artikel Ilmiah ini, kami dari Program Studi S1 Ekonomi Islam Universitas Airlangga mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Pihak SDG's Center Universitas Airlangga yang telah menyelenggarakan program SAIL 2024 dan mendanai penerbitan artikel ini.
- 2) Dosen dan Mahasiswa School of Islamic Business, Universiti Utara Malaysia yang telah menjadi mitra dalam program pengabdian Masyarakat
- 3) Masyarakat lokal Desa Kwanyar Barat, Kabupaten Bangkalan, Pulau Madura yang telah

menjadi mitra sekaligus sasaran Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, M. F. (2020). Potential of coastal areas in Indonesia. *Journal of Geography*, 10(1), 204-215
- Atmanti, H., & Purwanti, E. Y. (2021). Dampak Sampah Pada Hasil Tangkapan Nelayan (Studi Kasus Nelayan Jaring Arad Pantai Pengaradan, Banten). *Rampai Online Workshop: Penulisan Ilmiah Populer Bidang Sosial, Ekonomi Dan Pendidikan*. [https://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/24680/1/Dampak Sampah Di Pantai Pengaradan Banten %28Bagian Book Chapter 2021%29.pdf](https://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/24680/1/Dampak_Sampah_Di_Pantai_Pengaradan_Banten_%28Bagian_Book_Chapter_2021%29.pdf)
- Fitriyani, A., Nasco, M. Z., & Deandra Sirait, P. H. (2024). PROBLEMATIKA KEWAJIBAN SERTIFIKASI HALAL BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH BERDASARKAN TEORI GUSTAV RADBRUCH. *Jurnal BATAVIA Buletin Aksi Visi Penelitian Sosial Humaniora*, 1(2), 96–103.
- Lubis, Y. A. (2014). Study of the Economic Activities of Harbor Coastal Communities. *JPPUMA: UMA Journal of Governance and Political Social Sciences*, 2(2), 133-140.
- Musnaini, M., Suherman, S., Wijoyo, H., & Irjus, I. (2020). *Digital Marketing*. Pena Persada. http://www.karyailmiah.trisakti.ac.id/uploads/kilmiah/dosen/2_E-BOOK_DIGITAL_MARKETING.pdf#page=7
- Rainanto, B. H. (2019). ANALISIS PERMASALAHAN YANG DIHADAPI OLEH PELAKU USAHA MIKRO AGAR BERKEMBANG MENJADI USAHA KECIL (SCALLING UP) PADA UMKM DI 14 KECAMATAN DI KABUPATEN BOGOR. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 201–210.
- Saeffulloh, D., Sutaji, D. S., Novianti, S., Widiyanti, R., Putri Utomo, S. R. S., & Chendraningrum, D. (2020). Bimbingan Teknis Kewirausahaan dan Pembuatan Rencana Usaha Jasa Wisata Curug Panganten Kabupaten Bandung Barat. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.325>
- Stacey, N., Gibson, E., Loneragan, N. R., Warren, C., Wiryawan, B., Adhuri, D., & Fitriana, R. (2019). Enhancing coastal livelihoods in Indonesia: an evaluation of recent initiatives on gender, women and sustainable livelihoods in small-scale fisheries. *Maritime Studies*, 18(3), 359–371. <https://doi.org/10.1007/s40152-019-00142-5>
- Wahyuddin, Y. A., Hidayat, R. M., & Verdiansyah, T. R. (2022). Strategi Kebijakan Blue Economy Indonesia Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Sriwijaya Journal of International Relations*, 2(2), 70–87.
- Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2803>